



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Ekokritik pada Puisi *Waduk Pacal* Karya Aryo Widuro

Frendi Azrilia Eka Saputra¹(✉), Laila Kusumaning Ayu², Laily Kusumaning Ayu³,
Laily Zaitin Nukha⁴, Cahyo Hasanudin⁵, Sutrimah⁶
^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
Frendyazriliaekas@gmail.com

abstrak—Sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang berupa ide dan pengalaman yang tidak berhubungan dengan fakta melainkan dengan fiksi. Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai makna dan ungkapan atau ide untuk meningkatkan pengalaman dan dapat membangkitkan perasaan penyair lewat bunyi, makna dan irama. Ekokritik merupakan kajian yang membahas tentang hubungan sastra dengan lingkungan dan dapat membantu menentukan bahkan mencari dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keindahan alam pada puisi *Waduk Pacal* karya Aryo Widuro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang bersumber dari antologi puisi *Cinta Kearifan Lokal Bojonegoro* dan pengumpulan data ini menggunakan metode simak, catat, dan libat. Puisi *Waduk Pacal* memiliki makna dan termasuk salah satu bangunan bersejarah berukuran raksasa yang masih berfungsi hingga kini. Dalam puisi tersebut terdapat diksi yang menceritakan tentang keindahan, kegunaan serta sejarah yang ada pada waduk pacal tersebut. Dalam bait pertama "kau mempunyai cerita dimasa lalu, memiliki cerita bermakna sejarah", seperti yang diketahui waduk pacal sudah berdiri bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia, waduk pacal juga menjadi saksi sejarah masa kolonial hindia belanda dan juga masa penjajahan jepang.

Kata kunci—Ekokritik, Waduk Pacal, Aryo Widuro

Abstract—Literature is an expression of human feelings in the form of ideas and experience that are not related to facts but to fiction. Poetry is a literary work that has meanings and expressions or ideas to enhance the experience and can evoke feelings of the poet through sound, meaning and rhythm. Ecocriticism is a study that discusses the relationship between literature and the environment and can help determine and even find and solve problems. This study aims to analyze and descriptive qualitative method, the data used in this study are in the form of words, phrases, clauses, and sentences originating from the anthology of the poem *Cinta Kearifan Lokal Bojonegoro* and this data collection uses the observe, note, and engage method. The poem *Waduk Pacal* has a meaning and is one of the giant historic buildings that still functions today. In this poem there is a diction that tells about the beauty, use and history of the *Waduk Pacal*. In the first stanza "kau mempunyai cerita dimasa lalu, memiliki cerita bersejarah", as is well know the *Waduk Pacal* was

established even before Indonesian independence, the *Waduk Pacal* also witnessed the history of the Dutch East Indies colonial period and also the Japanese colonial period.

Keywords – Ecocritic, Pacal Reservoir, Aryo Widuro

PENDAHULUAN

Dilihat dari segi isi, sastra dikatakan sebagai susunan yang tidak berhubungan dengan fakta tetapi berhubungan dengan fiksi. Sastra dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain, sejarah, biografi, tesis, dan berita, karena tulisan itu menyampaikan informasi berupa fakta (Supardi, 2006). Selain itu Sastra adalah ungkapan perasaan manusia berupa ide, pengalaman, semangat dalam bentuk gambaran konkret (Sumardjo, Jakob & Saini, 1997). Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang berupa ide dan pengalaman yang tidak berhubungan dengan fakta melainkan dengan fiksi.

Menurut Sari & Yanda (2013) puisi merupakan kata yang indah dan memiliki makna. Puisi tersebut diambil dari kata yang dipilih dengan keindahan dari makna agar puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Saddhono (2017) puisi diartikan sebagai pembuatan karena seorang dapat menciptakan kreativitas baru dalam membuat puisi. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Hartini (2015) puisi merupakan bentuk karya sastra yang dipilih dan disusun dengan baik sehingga mampu untuk meningkatkan kesadaran pengalaman seseorang dan dapat membangkitkan pendapat melewati bunyi, makna dan irama. Puisi tercatat dalam karya sastra, yang memiliki pesan dan irama pada penyair. Puisi dapat dikaji dengan berbagai metode. Salah satu metode yang bisa digunakan mengkaji puisi adalah kajian ekokritik.

Ekokritik merupakan kajian yang membahas tentang hubungan sastra dengan lingkungan. Garrard (2004) ekokritik dapat membantu menentukan, mencari dan bahkan menyelesaikan masalah dalam ekologi. Pendapat tersebut dapat dipermasalahkan dari dulu sampai sekarang dan saling berhubungan. Permasalahan tersebut perlu rencana yang sistematis untuk penyelesaiannya, permasalahan lingkungan bukanlah permasalahan yang mudah untuk dipecahkan. Endarswara (2016) menjelaskan bahwa ekokritik adalah kajian yang berhubungan dengan karya sastra dengan lingkungan, pertumbuhan, hilangnya hutan liar, punahnya populasi dengan cepat, serta pencemaran udara, tanah dan air yang terdapat di bumi.

Puisi Waduk Pacal karya Aryo Widuro ini merupakan puisi yang bertemakan kearifan lokal dan keindahan lingkungan dari kota Bojonegoro, Selain itu puisi ini juga terdapat keindahan kota Bojonegoro. Kajian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang sastra lingkungan diantaranya kajian ekokritik yang mengandung makna kearifan lokal dan keindahan pada puisi Wadu Pacal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. menjelaskan Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan cara statistik Mujahidin (2019) melainkan mengarah pada penalaran yang mendalam Anggito & Setiawan (2018). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mulyadi (2012) merupakan pemikiran tentang kondisi sosial.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang bersumber dari Buku Antologi puisi Cinta Kearifan Lokal Bojonegoro dengan puisi Waduk Pacal karya Aryo Widuro. Pengumpulan data ini menggunakan metode simak, catat, dan libat. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teori Miles & Huberman (1994) yaitu (1) reduksi data serta melakukan penyaringan data, (2) menyajikan data, (3) kesimpulan. Teknik validasi data ini menggunakan triangulasi teori sumber data melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waduk Pacal

Karya: Aryo Widuro

*Kau mempunyai cerita dimasa lalu memiliki cerita
Bermakna di sejarah.
Sekarang kau adalah waduk yang sangat indah.
Banyak orang-orang yang ingin berkunjung ditempatmu.
Dengan keindahan alam yang sangat menarik perhatian.
Air yang tenang dan udara yang sejuk membuatku merasa tentram jiwa.*

(Utomo, Sayyidah, & Hasanudin, 2021)

Berdasarkan puisi tersebut, dapat diketahui puisi waduk pacal memiliki makna dan termasuk salah satu bangunan bersejarah berukuran raksasa yang masih berfungsi hingga kini. waduk pacal merupakan bangunan peninggalan belanda yang dibangun sejak 1924 dan diresmikan pada tahun 1933 berada dipinggir jalan raya bojonegoro-nganjuk, waduk pacal yang berada di Desa Kedungsumber, Kecamatan Temayang, Kabupaen Bojonegoro, Jawa Timur ini, mampu menjadi andalan petani di beberapa wilayah kecamatan dan kini waduk pacal menjadi destinasi wisata yang banyak peminatnya, dengan keindahan alam yang menarik perhatian karena memiliki air yang dan udara yang sejuk membuatku merasa tentram.

Puisi berjudul waduk pacal karya aryo widuro mengisahkan tentang keindahan sebuah bangunan atau tempat yang terletak di Kabupaten Bojonegoro, puisi tersebut berusaha mendeskripsikan keindahan yang ada pada sebuah tempat atau bangunan yang bernama "Waduk Pacal."

Waduk pacal sendiri merupakan sebuah bendungan yang ada di Bojonegoro, bendungan ini tergolong tua, dan dibangun sejak 1933, sebelum Jepang menjajah Indonesia.

Dalam puisi tersebut terdapat diksi yang menceritakan tentang keindahan, kegunaan serta sejarah yang ada pada waduk pacal tersebut. Dalam bait pertama "kau mempunyai cerita dimasa lalu, memiliki cerita bermakna sejarah", seperti yang diketahui waduk pacal sudah berdiri bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia, waduk pacal juga menjadi saksi sejarah masa kolonial Hindia Belanda dan juga masa penjajahan Jepang. Hal ini menjadikan waduk pacal sebagai waduk tertua di Bojonegoro. Selain itu pada bait ini juga memiliki unsur permajasan yang menceritakan tentang keindahan.

Dalam bait kedua penulis menggunakan permajasan ungkapan yang mengutarakan kekagumannya pada waduk tersebut, "Sekarang kau adalah waduk yang sangat indah", seperti yang diketahui waduk pacal telah direnovasi sedemikian rupa hingga menjadi seperti sekarang, sehingga tak heran jika waduk tersebut terlihat lebih cantik dari sebelumnya. Pada bait ini penulis menggunakan diksi yang berhubungan tentang keindahan waduk tersebut.

Pada bait selanjutnya "banyak orang-orang yang ingin berkunjung ditempatmu", dalam bait ini sudah jelas bahwa waduk pacal kini telah menjadi tempat wisata yang lumayan ramai karena keindahannya, penulis ingin memaparkan bahwa keindahan kota Bojonegoro tidak hanya soal area bermain tapi juga tentang keindahan alam yang masih menjadi eksistensi hingga saat ini. Selain itu, jika waduk pacal ramai pengunjung maka hal itu bisa menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar waduk pacal, mereka bisa berjualan dan juga menikmati keindahan waduk pacal.

Selanjutnya pada bait terakhir "air yang tenang dan udara yang sejuk, membuatku merasa tenang di jiwa," dalam bait ini penulis menggunakan diksi yang merujuk pada keindahan, jika diteliti pada bait ini penulis menuliskan apa yang dirasakannya saat mengunjungi waduk tersebut. Waduk pacal adalah wisata alam yang kelestariannya masih terjaga sehingga jika kita berkunjung disana, kita akan merasakan ketenangan dari balik hiruk pikuk kota Bojonegoro, siapapun yang mengunjungi waduk pacal, pasti akan kembali kesana lagi, karena kesejukan yang menenangkan hati tidak selalu ada di setiap tempat.

Puisi waduk pacal merupakan puisi yang menceritakan tentang keindahan waduk pacal, puisi ini bertema alam dan lingkungan. Waduk pacal yang identik dengan sejarah dan lingkungannya, dan juga keindahannya yang memberikan

manfaat bagi setiap orang serta memberikan sebuah kesan mendalam bagi siapa saja yang mengunjunginya.

Puisi waduk pacal menjadi representasi akan lingkungan yang indah dan bermanfaat bagi manusia serta makhluk hidup lainnya, serta kekaguman penulis akan waduk tersebut. Alam akan selalu memberikan ketenangan bagi siapa saja yang setia menjaganya dan merawatnya agar tidak pupus oleh perkembangan zaman. Puisi ini juga menunjukkan betapa pentingnya nilai sejarah pada sebuah bangunan yang mana tidak akan pudar walau dimakan usia, akan menjadi kesenangan tersendiri jika kita mampu menuliskan perasaan pada sebuah karya tulis.

SIMPULAN

Waduk Pacal merupakan salah satu bangunan bersejarah berukuran raksasa yang masih berfungsi hingga kini yang berada di berada di Desa Kedungsumber, Kecamatan Temayang, Kabupaen Bojonegoro, Jawa Timur. Pada bait pertama puisi ini menggambarkan keindahan, kegunaan serta sejarah yang ada pada waduk pacal tersebut. Di bait kedua terdapat ungkapan yang mengutarakan kekagumannya pada waduk tersebut. Ungkapan bait ketiga mendeskripsikan bahwa waduk pacal kini telah menjadi tempat wisata yang lumayan ramai karena keindahannya. Kemudian, di bait terakhir tertulis bagaimana suasana saat mengunjungi waduk tersebut.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Chandra, A. A. (2017). Ekokritik dalam cerpen Indonesia mutakhir. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(2), 100-129. Retrived from <https://scholar.archive.org/work/2l54yd35hvgprnzxpuil4oybsu/access/wayback/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/download/1704/pdf>.
- Damono, S.D. (2006). Pengarang karya sastra dan pembaca. *Lingua*. 1(1), 22-37. Doi <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Mantiri, G. J., & Handayani, T. (2020). Bentuk-Bentuk Satire Ekologis dalam Kumpulan Puisi Suara Anak Keerom: Tinjauan Ekokritik. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 9(1), 1-14. Doi <https://doi.org/10.26499/jentera.v9i1.1803>.
- Rajali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 81-95. Doi <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, A. W., & Yanda, D. P. (2016). Kontribusi minat baca puisi dan penguasaan gaya Bahasa terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 lembah Gumanti. 2(2). 179-193. Doi <http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.1087>

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. (1997). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Utomo, D. N. P., Sayyidah, K. N., & Hasanudin, C. (2021). *Antologi puisi cinta kearifan cinta bojonegoro*. Kholfa Publishing.
- Wijanarti, T. (2019). Masyarakat Dayak Dan Alam: Sebuah Pembacaan Ekokritik Sastra Terhadap Cerita Pendek "Menari Di Puncak Beringin'" Karya Budi Dayak Kurniawan. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 15(2), 135-144. Doi <https://doi.org/10.26499/und.v15i2.1747>.